



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak

***Correspondence:**

mimelientesa.irman@lecturer.
pelitaindonesia.ac.id

DOI: [10.22219/jrak.v13i2.26500](https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26500)

Citation:

Irman, M., Anjani, S, P., Wati, Y.
(2023). Manajemen Laba Dan
Kecurangan Laporan Keuangan:
Industri Pariwisata Dan Rekreasi Di
Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan
Keuangan*, 13(2), 392-411.

ArticleProcess

Submitted:

May 29, 2023

Reviewed:

July 27, 2023

Revised:

August 30, 2023

Accepted:

August 30, 2023

Published:

August 30, 2023

Office:

Department of Accounting
University of Muhammadiyah
Malang
GKB 2 Floor 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, East Java, Indonesia

P-ISSN: 2615-2223

E-ISSN: 2088-0685

ArticleType: Research Paper

MANAJEMEN LABA DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN: INDUSTRI PARIWISATA DAN REKREASI DI INDONESIA

Mimelientesa Irman^{1*}, Silfi Putri Anjani², Yenny
Wati³

Affiliation:

^{1,2,3}Fakultas Bisnis, Institut Bisnis dan Teknologi Pelita
Indonesia, Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

Purpose: *The objective of this study was to determine the impact of financial target, financial leverage, financial stability, and company size on earnings management and their effect on financial reporting fraud in tourism and recreation industry companies traded on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.*

Methodology/approach: *This study uses secondary data, namely data obtained indirectly. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. There were 90 observation samples of data obtained. The analytical method of this research uses descriptive analysis and several types of evaluation using SmartPLS software.*

Findings: *From this reseaxch, it was concluded that only financial targets have a significant impact on earnings management and financial reporting fraud. Meanwhile, financial leverage, financial stability, and company size do not have a significant impact on earnings management and financial reporting fraud. Earnings management has no significant impact on financial reporting fraud.*

Practical implications: *Investors can lessen the risk of poor firm performance by focusing not only on profit-oriented financial data, but also on other investment-related data.*

Originality/value: *This research analyzes the most recently published concerns raised in the literature on fraud and earnings management. This study serves as a guideline for financial report readers when evaluating*

financial information and corporate performance.

KEYWORDS: *Earnings Management; Financial Leverage and Stability; Firm Size; Fraudulent Financial Statements; ROA.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh finansial target, finansial leverage, finansial stabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba serta pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Metode/pendekatan: Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 90 data observasi. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif serta beberapa jenis evaluasi dengan menggunakan *software* SmartPLS.

Hasil: Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa hanya finansial target yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, finansial leverage, finansial stabilitas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan kecurangan laporan keuangan. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Implikasi praktik: Investor dapat mengurangi risiko kinerja buruk perusahaan dengan berfokus tidak hanya pada data finansial berorientasi laba tetapi juga pada data terkait investasi lainnya.

Orisinalitas/kebaharuan: Penelitian ini menganalisis isu terbaru yang muncul dalam literatur kecurangan dan manajemen laba. Penelitian ini berkontribusi sebagai pedoman bagi pengguna laporan finansial ketika mengevaluasi informasi finansial dan kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Finansial Leverage dan Stabilitas; Kecurangan Laporan Keuangan; Manajemen Laba; ROA; Ukuran Perusahaan.

Pada saat ini, perkembangan investasi semakin meningkat di kalangan masyarakat dari dewasa hingga remaja. Mereka melihat investasi sebagai aset yang dapat diperjualbelikan pada periode berikutnya. Hal tersebut disebabkan teknologi dan kecepatan informasi mengenai investasi tersebut. Oleh karena itu, untuk meyakinkan para investor dalam berinvestasi terhadap perusahaan dibutuhkan bukti yang dapat meyakinkan dengan melakukan pemeriksaan keuangan yang biasanya dilaksanakan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dan keyakinan dari investor dalam berinvestasi. Tentunya, opini dari auditor dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam penentuan investasi tersebut. Dalam mewujudkannya perlu dilakukan pemeriksaan keuangan yang berkualitas untuk mampu melacak *fraud* dalam catatan akuntansi dan memberikan opini yang wajar mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Himawan & Karjono (2019), laporan keuangan merupakan laporan yang memuat informasi terkait keuangan dari hasil akhir siklus akuntansi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi keuangan terhadap berbagai pihak berkepentingan terutama kepada pihak eksternal perusahaan. *Fraud* dalam laporan keuangan seperti pemalsuan publikasi informasi dari komponen catatan akuntansi (Wicaksana & Suryandari, 2019). *Fraud* ini terlaksana saat suatu industri mengklaim bahwa aset atau pendapatannya bernilai lebih dari yang sebenarnya, atau saat perusahaan mengecilkan nilai kewajiban dan pengeluarannya. Sehingga investor, para pemegang saham, karyawan, dan pihak lainnya tidak mengetahui dan menyadari perubahan atau kecurangan atas nilai aset atau kewajiban yang terjadi (Samsulubis et al., 2019).

Sangat penting untuk menghindari dan mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan karena meningkatnya kasus *fraud* ini. Teori *fraud hexagon* adalah metode untuk mendeteksi manipulasi penyajian laporan keuangan (Vousinas, 2019). *Fraud hexagon* ini menjelaskan alasan di balik penipuan, termasuk penyalahgunaan aset, korupsi, atau kecurangan pelaporan keuangan. Jenis-jenis *fraud* dalam studi ini mengacu pada survei ACFE tahun 2020. Berdasarkan survei *Association of Certified Fraud Examiners* tahun 2020, ACFE membagi dan mengidentifikasi tiga kategori penipuan: penyalahgunaan aset (86%), korupsi (43%), dan kecurangan laporan keuangan (10%). Meskipun memiliki persentase terendah, kecurangan laporan keuangan menyebabkan kerugian terbesar, dengan total kerugian rata-rata \$954.000, diikuti oleh penyalahgunaan aset (\$100.000) dan korupsi (\$200.000).

Perkara kecurangan telah terjadi di berbagai negara selain di Indonesia, salah satunya di AS (Amerika Serikat). Perkara kecurangan di AS yaitu kasus Enron yang bergerak dalam sektor energi terbesar di Amerika Serikat (Ansori & Fajri, 2018). Hal ini membuat Amerika Serikat membuat Undang-Undang Sarbanes-Oxley yaitu hukum federal sebagai bentuk dari reaksi tentang kasus akuntansi yang terjadi pada industri besar di Amerika Serikat. Perkara kecurangan di Indonesia seperti kasus sektor kesehatan yaitu PT Kimia Farma (2001), sektor properti & real estate yaitu PT Hanson International Tbk (2016), sektor infrastruktur yaitu PT Indosat Tbk (2011), sektor teknologi yaitu PT Envy Technologies Indonesia Tbk (2019), dan sektor transportasi dan logistik yaitu PT Garuda Indonesia Tbk (2018).

Selain itu, terdapat sektor barang konsumen non primer dimana di dalamnya terdapat perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang merupakan industri yang memberikan sumbangan devisa di posisi kedua paling besar bagi perekonomian di Indonesia. Terjadi penurunan yang signifikan dikarenakan adanya pandemi covid 19 yang membuat perubahan terhadap industri pariwisata. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik), dimana darmawisata untuk turis luar negeri berkurang pada Desember 2019 sebesar 1.377.100 orang menjadi sebesar 1.272.100 orang pada Januari 2020. Kemudian mengalami

penurunan pada April 2020 sebanyak 158.700 dan pada Juli 2020 kunjungan wisatawan berada pada angka 159.800 (Gunawan et al., 2020). Sedangkan berdasarkan KEMENPAREKRAF (2021) menyatakan bahwa kunjungan wisata mancanegara ke Indonesia pada Desember 2021 sebanyak 163.619 kunjungan, atau turun -0,28% dibandingkan Desember 2020 sebanyak 164.079. Akibatnya, sektor pariwisata membutuhkan pengamatan lebih spesifik. Sehingga diperlukan manajemen terhadap laba perusahaan terkhusus pada laporan keuangan perusahaan yang baik sehingga tercipta integritas dari laporan keuangan itu sendiri.

Earnings management yaitu prosedur akuntansi yang dipergunakan manajer suatu industri untuk membuat *financial statements* terkait aktivitas perusahaan yang dilakukan dengan mengatur laporan keuangan agar terlihat baik. Adanya kebiasaan para pemangku kepentingan dalam mencermati laporan profit perusahaan sehingga mendorong manajer untuk mempertimbangkan berbagai cara untuk memastikan bahwa laporan keuangan memenuhi target pemangku kepentingan (Susanto & Majid, 2017). Wulandari (2017) mengungkapkan manajemen laba berefek positif dan tidak signifikan pada *financial reporting fraud*. Kurniawan et al. (2020) mengungkapkan bahwa manajemen laba tidak berdampak pada *financial reporting fraud*.

Selain teori *fraud hexagon*, teori yang mendukung studi ini yaitu teori keagenan dan teori *stewardship*. Menurut teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), hal yang bisa menimbulkan terjadinya konflik ketika tidak adanya informasi yang seimbang antara pihak manajemen (*agent*) kepada pemilik perusahaan (*principal*). Dan dengan adanya tata kelola perusahaan yang dapat melakukan manajemen laba sehingga mampu menimbulkan unsur-unsur kecurangan dalam laporan keuangan. Dimana hal tersebut hanya menguntungkan pihak manajer (*agent*) dan dapat menimbulkan kerugian kepada pihak pemilik perusahaan (*principal*). Namun, apabila terjadi kesinambungan yang baik antara kedua pihak maka hal ini dapat diminimalisir. Sehingga, semua informasi perusahaan selain dapat diketahui oleh manajemen tetapi juga dapat diketahui oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham. Menurut teori *stewardship* (Donaldson & Davis, 1991), pihak pengelola modal (*steward*) akan selalu memenuhi keinginan dari pemilik modal (*principal*) dengan memaksimalkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Teori ini juga dapat memberikan asumsi bahwa pihak manajemen bekerja secara jujur dan integritas sehingga manajemen laba dan kecurangan laporan keuangan sangat tidak mungkin terjadi. Karena, pihak manajemen (*steward*) selalu termotivasi untuk memberikan kepuasan kepada kepentingan pemilik modal (*principal*). Dalam studi ini, beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh pada manajemen laba dan kecurangan pelaporan keuangan yaitu finansial target, finansial leverage, finansial stabilitas, dan ukuran perusahaan.

Target keuangan, menurut SAS No. 99, adalah risiko memberikan tuntutan berlebih kepada manajemen agar memenuhi sasaran finansial yang ditetapkan oleh para direksi maupun manajemen, seperti menerima komisi (insentif) atas transaksi penjualan dan profit yang diperoleh (Rahmayuni, 2019). Finansial target biasanya berupa laba yang dihitung dengan rasio keuangan yakni ROA (Yanti & Munari, 2021). Menurut Purnama & Taufiq (2021), ketika pendapatan perusahaan pada periode berjalan kurang dari standar kinerja yang sebenarnya untuk komisi (bonus), manajer sangat termotivasi untuk menerapkan tindakan manajemen laba untuk meningkatkan pendapatan. Indracahya & Faisol (2017) dan Astari & Suryanawa (2017) mengungkapkan ROA (*Return On Assets*) mempunyai hubungan positif pada *earnings management*. Sehingga semakin meningkat level profitabilitas perusahaan dapat dikatakan bahwa praktik *earnings management* juga meningkat.

H1 : Finansial Target memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Leverage memberikan gambaran mengenai sumber keuangan operasional perusahaan. Leverage juga memberikan informasi mengenai risiko yang dialami oleh perusahaan. Rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa proporsi utang melebihi proporsi ekuitas dalam suatu perusahaan. Akibatnya, manajemen memiliki kecenderungan untuk memanipulasi terhadap manajemen laba perusahaan (Purnama & Taufiq, 2021). Menurut Purnama & Taufiq (2021), ketika perusahaan memiliki level leverage yang besar, maka hal ini dapat menyelamatkan pihak manajemen dari kelalaian *debt agreement* dan potensi manajemen laba meningkat secara signifikan karena perusahaan memiliki lebih banyak kewajiban daripada ekuitas untuk pelaporan terbuka. Hal ini sependapat dengan penelitian Indracahya & Faisol (2017), Astari & Suryanawa (2017), Nalarreason et al. (2019), Afifah et al. (2021), dan Purnama & Taufiq (2021) mengungkapkan finansial leverage memiliki dampak pada *earnings management*.

H2 : Finansial leverage memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Finansial stabilitas memberikan tekanan kepada pihak manajemen untuk selalu memastikan bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Ketentuan tersebut seringkali tidak sejalan dengan tujuan perusahaan. Manajemen termotivasi untuk memanipulasi laba perusahaan untuk memastikan kondisi perusahaan dalam keadaan stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian Rianto & Rina (2021) mengungkapkan bahwa finansial stabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada manajemen laba. Asy-Syarif & Sasongko (2021) mengemukakan bahwa finansial stabilitas memiliki pengaruh pada manajemen laba. Dengan adanya tingkat yang tinggi dari finansial stabilitas dapat menarik minat para investor, sehingga manajemen perusahaan akan meyakinkan para penanam modal dengan menyajikan informasi keuangan yang baik dan stabil.

H3 : Finansial stabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Industri besar dan menengah menemui pressure yang mendominasi dari pemangku kepentingan dalam rangka mencapai kemauan investor daripada industri kecil. Teori akuntansi menyatakan bahwa perusahaan besar berusaha untuk mengontrol labanya, seperti ketika perusahaan menghasilkan laba besar dan menghindari pembayaran pajak perusahaan (Indracahya & Faisol, 2017). Astari & Suryanawa (2017) dan Nalarreason et al. (2019) mengemukakan bahwa *company size* mempunyai pengaruh positif pada *earnings management*. Purnama & Taufiq (2021) dan Rianto & Rina (2021) mengemukakan bahwa *company size* berdampak negatif pada *earnings management*.

H4 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Finansial target adalah tuntutan berlebih kepada manajemen dalam meraih sasaran finansial perusahaan. Terkadang, dalam perjalanannya industri tidak selalu meraih level keuangan yang telah ditargetkan sesuai yang diinginkan oleh pemilik. Akibatnya, manajemen mungkin merasakan *pressure* yang tidak semestinya untuk mendistorsi laporan keuangan untuk memenuhi sasaran finansial yang ditentukan oleh pemilik (Listyaningrum et al., 2017). Septriani & Handayani (2018), Wulandari (2017), Ferdinand (2020), dan Siswantoro (2020) mengungkapkan bahwa finansial target berdampak pada *fraudulent financial statement*.

H5 : Finansial Target memiliki pengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Finansial leverage memberi manajer perusahaan kesempatan untuk melaksanakan kecurangan laporan keuangan. Laporan keuangan dimanipulasi sehubungan dengan

penggunaan aset perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, mengakibatkan biaya dan pengeluaran tetap. Kondisi tersebut menyebabkan informasi finansial termanipulasi dan mempengaruhi pembuat keputusan (Ansori & Fajri, 2018). Hal ini sependapat dengan Yesiariani & Rahayu (2017) memiliki pengaruh positif pada *fraudulent financial statement*. Ferdinand (2020) mengemukakan bahwa finansial leverage berdampak negatif pada *fraudulent financial statement*.

H6 : Finansial Leverage memiliki pengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability diduga mempunyai kemungkinan untuk memicu terjadinya *fraudulent financial statement* di perusahaan. Situasi ini muncul ketika stabilitas finansial industri lemah karena operasi yang buruk. Akibatnya, manajemen berada di bawah tekanan untuk memanipulasi informasi keuangan (Siswanto, 2020). Hal ini sependapat dengan Listyaningrum et al. (2017) dan Wulandari (2017) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara finansial stabilitas dan *fraudulent financial statement*. Septriani & Handayani (2018), Wimardana & Nurbaiti (2018) dan Haqq & Budiwitjaksono (2020) menyatakan finansial stabilitas berdampak pada *fraudulent financial statement*.

H7 : Finansial Stabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan biasanya dikelompokkan menjadi perusahaan besar, sedang, dan kecil. Tekanan yang diberikan kepada pihak manajemen pada industri skala besar dan sedang lebih tinggi dibandingkan industri skala kecil. Skala pengukuran dari ukuran perusahaan biasanya berdasarkan total aset perusahaan. Manajemen melangsungkan *fraudulent financial statement* disebabkan *pressure* tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Riskiani & Yanto (2020) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif pada *fraudulent financial statement*. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak transaksi atau aset yang lebih besar, dan *fraud* dapat berkembang dari transaksi atau aset tersebut. Semakin besar jumlah transaksi atau aset, semakin besar terjadinya *fraudulent financial statement*.

H8 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

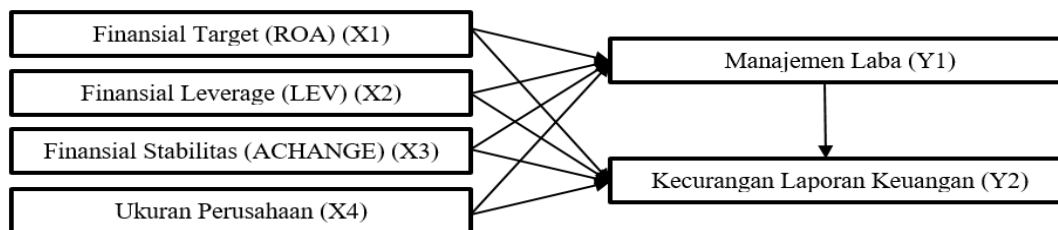
Manajer suatu industri melakukan *earnings management* dengan maksud menipu pengguna laporan keuangan. Selain itu, faktor tekanan yang diberikan oleh pihak pemegang saham, dapat membuat manajemen memanipulasi laba supaya sesuai dengan keinginan pihak tersebut, sehingga memicu terjadinya *financial reporting fraud*. Situasi tersebut sependapat dengan Wulandari (2017) bahwa *earnings management (accrual quality)* berdampak positif serta tidak signifikan pada *fraudulent financial statement*. Sedangkan, penelitian Sabrina et al. (2020) dan Kardhianti & Srimindarti (2022) yang membuktikan bahwa *earnings management* berdampak negatif signifikan pada *financial reporting fraud*.

H9 : Manajemen Laba memiliki pengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Meskipun sudah dilaksanakan studi sebelumnya, ternyata inkonsistensi dapat ditemukan pada kesimpulan penelitian sebelumnya. Ketidakkonsistenan hasil studi sebelumnya memotivasi peneliti untuk melaksanakan penelitian kembali terhadap komponen yang mempunyai pengaruh pada *earnings management* dan *financial reporting fraud*. Adapun maksud dari studi ini yaitu mengetahui dan menganalisis pengaruh finansial target (ROA), finansial leverage (LEV), finansial stabilitas (ACHANGE), dan *company size* terhadap *earnings*

management dan fraudulent financial statement. Serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari earnings management pada financial reporting fraud.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hubungan antara finansial target (ROA), finansial leverage (LEV), finansial stabilitas (ACHANGE), company size, earnings management, fraudulent financial statement dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Jurnal Penelitian yang Dikembangkan, 2021

METODE

Studi ini dilaksanakan dengan mencari sumber dari beberapa website, seperti BEI (*Indonesia Stock Exchange*), IDN Financials dan beberapa sumber lain di mana data dari perusahaan industri pariwisata dan rekreasi dapat ditemukan. Perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang tercatat di BEI (*Indonesia Stock Exchange*) selama periode 2017-2021 merupakan populasi dalam studi ini. Menurut data tahun 2021, populasi terdiri dari 46 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel yang diterapkan pada studi ini yaitu *purposive sampling*. Karakteristik untuk memilih sampel yaitu:

No.	Karakteristik Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perseroan industri pariwisata dan rekreasi yang tercatat di BEI tahun 2017-2021	46
2	Perseroan industri pariwisata dan rekreasi yang IPO setelah 2017	(24)
3	Perseroan industri pariwisata dan rekreasi yang tidak menyediakan laporan keuangan menyeluruh	(4)
Jumlah Sampel Penelitian		18
Total Observasi (18 Perusahaan x 5 Periode)		90

Tabel 1. Karakteristik Pemilihan Sampel

Sumber : Data Olahan, 2022

Finansial target (X1) menggunakan *Return On Assets* (ROA) yakni rasio yang membandingkan kesanggupan ekuitas yang diinvestasikan terhadap total aset untuk memperoleh laba bersih bagi perusahaan (Yanti & Munari, 2021). Secara sistematis, ROA dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \quad (1)$$

Dalam penelitian finansial leverage (X2) dapat dihitung memakai rasio utang terhadap total aset (DAR) yaitu perbandingan *current debt* dan *long-term debt* dengan keseluruhan aset. DAR memperlihatkan penggunaan aset yang dibeli dengan utang. Rasio DAR dihitung memakai rumus yaitu :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Current Debt}}{\text{Total Assets}} \quad (2)$$

Menurut oleh Himawan & Karjono (2019), rasio pertumbuhan aset (ACHANGE) diterapkan untuk mengukur stabilitas keuangan (X3) suatu industri. Rasio pertumbuhan aset dirumuskan :

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}} \quad (3)$$

Perhitungan variabel *company size* (X4) memakai *Log Natural Total Asset* (Indracahya & Faisol, 2017). Hal ini dirumuskan :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset}) \quad (4)$$

Manajemen laba (Y1) menggunakan proksi *discretionary accruals* dan perhitungan manajemen laba menerapkan Jones (1991), adapun tahapan perhitungannya antara lain :

1. Melakukan perhitungan nilai total akrual

$$\text{TAC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

2. Melakukan perhitungan estimasi total akrual dengan OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{\text{TA}_{it}}{\text{A}_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \text{Sales}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPE}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right)$$

3. Melakukan perhitungan NDA (*non discretionary accruals*)

$$\text{NDA}_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \text{Sales}_{it} - \Delta \text{Rec}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPE}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right)$$

4. Melakukan perhitungan DA (*discretionary accruals*)

$$\text{DA}_{it} = \frac{\text{TA}_{it}}{\text{A}_{it-1}} - \text{NDA}_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

CFO _{it}	= Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada tahun t
A _{it-1}	= Total aset pada periode t-1
ΔSales _{it}	= Selisih penjualan perusahaan i pada tahun t
PPE _{it}	= Nilai aset tetap perusahaan i pada tahun t
ΔRec _{it}	= Selisih piutang perusahaan i pada tahun t
β _{1,β2,β3}	= Koefisien regresi

Kecurangan laporan keuangan (Y2) berdasarkan Dechow et al. (2009) model *fraud score* (F-Score) diukur memakai rumus:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance} \quad (5)$$

Pengukuran *accrual quality* menggunakan RSST *accrual* yang diperoleh dari perubahan aset lancar tanpa kas, kemudian dikurang dengan perubahan liabilitas lancar tanpa *short term debt* dan penyusutan serta perubahan *long-term operating assets* dan *long-term operating liabilities* (Pratiya et al., 2018). Rumus perhitungan RSST *accrual* adalah:

$$RSST \text{ Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}} \quad (6)$$

Dimana :

WC _{it}	= <i>Current Aset – Current Liability</i>
NCO _{it}	= $(\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) -$ $(\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$
FIN _{it}	= <i>Total Investasi – Total liabilities</i>
ATS _{it}	= $(\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}) / 2$

Keterangan :

WC _{it}	= <i>Working capital</i> perusahaan i pada tahun t
NCO _{it}	= <i>Non-current operating accrual</i> perusahaan i pada tahun t
FIN _{it}	= <i>Financial accrual</i> perusahaan i pada tahun t
ATS _{it}	= <i>Average total assets</i> perusahaan i pada tahun t

Adapun rumus perhitungan untuk *financial performance* yaitu :

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings} \quad (7)$$

Keterangan :

<i>Change in Receivable</i>	= $\Delta \text{Receivable} / \text{Average Total Assets}$
<i>Change in Inventory</i>	= $\Delta \text{Inventory} / \text{Average Total Assets}$

$$\text{Change in CashSales} = (\Delta \text{Sales} / \text{Sales} (t)) - (\Delta \text{Receivable} / \text{Receivable} (t))$$

$$\text{Change in Earning} = (\text{Earnings} (t) / \text{Average Total Assets} (t)) - (\text{Earnings} (t-1) / \text{Average Total Assets} (t-1))$$

Statistik deskriptif diterapkan untuk melakukan analisis data dengan memberikan deskripsi dan menguraikan data yang terhimpun sesuai kenyataannya (Siyoto & Sodik, 2015). Gambaran ini berupa mean, minimum, maximum, dan standar deviasi yang berkaitan langsung dengan instrument penelitian yang dilakukan.

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat suatu kondisi dimana antar variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi linier yang tinggi. Ketika variabel dependen dan variabel independen mempunyai korelasi yang tinggi, hubungan antar variabel menjadi terusik. *Variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* dari setiap variabel digunakan untuk mendeteksi *multicollinearity test*. Jika skor VIF lebih kecil dari 10 dan toleransi mendekati angka 1, maka data penelitian tersebut dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas. Jika skor VIF > 10 dan toleransi menjauhi angka 1, maka data penelitian memiliki indikasi multikolinearitas.

Uji koefisien determinasi (R^2) diterapkan untuk menilai kapabilitas model dalam mendeskripsikan dan memaparkan keberagaman variabel dependen (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi mempunyai nilai mulai dari 0 sampai dengan 1. Kapasitas variabel independen dalam mendeskripsikan keberagaman variabel dependen terlalu terbatas ketika koefisien determinasi memiliki nilai < 0. Jika nilai koefisien determinasi > 1, maka kesanggupan variabel independen untuk menyajikan segala keterangan yang dibutuhkan untuk memproyeksikan keberagaman variabel dependen.

Bentuk analisis data yang diterapkan yakni ordinary least squares (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Ordinary least squares (OLS) adalah teknik regresi linier yang digunakan untuk memperkirakan parameter yang tidak diketahui dalam suatu model. Metode ini bergantung pada meminimalkan jumlah residu kuadrat antara nilai aktual dan prediksi. Analisis ini diterapkan agar memahami efek variabel independen pada variabel dependen apakah mempunyai pengaruh atau tidak. Rumusan penelitian model analisis OLS hanya memuat variabel independen (X) pada variabel dependen (Y).

Uji t diterapkan agar mengetahui hubungan parsial dalam variabel dependen dan variabel independen. Level kepercayaan ($1-\alpha$) dan nilai df (*degree of freedom*) dalam menetapkan nilai kritis yang diterapkan oleh analisis ini. Perbandingan atas nilai t hitung serta nilai t tabel atau dengan mengamati nilai signifikansi masing-masing untuk menentukan signifikan atau tidaknya hipotesis adalah prosedur pelaksanaan pengujian ini. Adapun kriteria hipotesis diterima atau ditolak antara lain: (1) Jika nilai t hitung > t tabel atau sig ≤ α , maka H0 ditolak dan Ha diterima, maksudnya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. (2) Jika nilai t hitung ≤ t tabel atau sig > α maka H0 diterima dan Ha ditolak, maksudnya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dari model penelitian ditunjukkan oleh tabel 2 sebagai berikut:

Variabel Penelitian	Rata-Rata	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Finansial Target	-0,01636	-0,25747	0,09356	0,07019
Finansial Leverage	0,41069	0,11000	1,45873	0,19683
Finansial Stabilitas	0,06555	-0,31563	4,81754	0,51979
Ukuran Perusahaan	27,90116	25,11687	31,06217	1,33225
Manajemen Laba	-0,14437	-0,91496	0,10683	0,12943
Kecurangan Laporan Keuangan	-0,71381	-67,38221	4,94447	7,26454

Tabel 2.
Analisis Deskriptif

Sumber: Data olahan SmartPLS, 2022

Nilai rata-rata dari variabel finansial target sebesar -0,01636 yang artinya selama periode 2017-2021 banyak mengalami penurunan dari target yang ingin dicapai. Adapun besaran nilai *standard deviation* yakni 0,07019 mengindikasikan bahwa nilai *standard deviation* lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata. Nilai minimum dari finansial target yakni -0,25747 dan nilai maksimumnya yakni 0,09356.

Nilai rata-rata dari finansial leverage yakni 0,41069 maksudnya selama periode 2017-2021 mengalami peningkatan penggunaan utang untuk membiayai pembelian aset perusahaan. Adapun besaran nilai *standard deviation* yakni 0,19683 mengindikasikan bahwa nilai *standard deviation* lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Nilai minimum dari finansial leverage yakni 0,11000 dan nilai maksimumnya yakni 1,45873.

Nilai rata-rata dari finansial stabilitas yakni 0,06555. Maksudnya selama periode 2017-2021 mengalami peningkatan kestabilan keuangan perusahaan. Adapun besaran nilai standar deviasi 0,51979 mengindikasikan bahwa nilai *standard deviation* lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Nilai minimum dari finansial stabilitas yakni -0,31563 dan nilai maksimumnya yakni 4,81754.

Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan yakni 27,90116. Artinya selama periode 2017-2021 mengalami peningkatan ukuran perusahaan. Adapun besaran nilai standar deviasi yaitu 1,33225 mengindikasikan bahwa nilai *standard deviation* lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Maksudnya semakin kecil nilai *standard deviation* maka data kurang bervariasi atau semakin akurat dengan rata-rata. Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan yakni 25,11687 dan nilai maksimumnya yakni 31,06217.

Nilai rata-rata dari variabel *earnings management* sebesar -0,14437. Artinya selama periode 2017-2021 mengalami penurunan dalam pengelolaan manajemen laba perusahaan. Adapun besaran nilai standar deviasi 0,12943 mengindikasikan bahwa nilai *standard deviation* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata. Maksudnya semakin besar nilai *standard deviation* maka data semakin bervariasi atau semakin tidak akurat dengan rata-rata. Nilai minimum dari

variabel manajemen laba yakni -0,91496 oleh PT Arthavest Tbk (ARTA) tahun 2019. Nilai maksimumnya yakni 0,10683 oleh PT Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) tahun 2018.

Nilai rata-rata dari *fraudulent financial statement* sebesar -0,71381. Artinya selama periode 2017-2021 mengalami penurunan dalam kecurangan laporan keuangan perusahaan. Adapun besaran nilai standar deviasi 7,26454 mengindikasikan bahwa nilai *standard deviation* lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata. Maksudnya semakin besar nilai *standard deviation* maka data lebih bervariasi atau semakin tidak akurat dengan rata-rata. Nilai minimum dari kecurangan laporan keuangan yakni -67,38221 oleh PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk (AKKU) tahun 2021. Nilai maksimumnya sebesar 4,94447 yang diperoleh PT Hotel Sahid Jaya International (SHID) tahun 2021.

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan nilai *Tolerance* variabel dependen berupa manajemen laba (Y1) dan *financial reporting fraud* (Y2) terhadap variabel independen antara lain finansial target (ROA), finansial leverage (LEV), finansial stabilitas (ACHANGE) dan ukuran perusahaan memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* mendekati nilai 1, yang mengindikasikan tidak terdapat gejala *multicollinearity*.

Besaran nilai *R Square Adjusted* pada variabel *earnings management* yakni 5,7% atau 0,057. Dengan demikian variabel manajemen laba dipengaruhi oleh finansial target, finansial leverage, finansial stabilitas dan *company size* yakni 5,7% dan 94,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam studi ini. Adapun nilai *R Square Adjusted* pada *financial reporting fraud* yakni 0,056 atau 5,6%. Dengan demikian *financial reporting fraud* dipengaruhi oleh finansial target, finansial leverage, finansial stabilitas, ukuran perusahaan dan *earnings management* yakni 5,6% dan 94,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam studi ini.

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ROA→DACC	0,259	0,302	0,104	2,494	0,013
ROA→F-SCORE	0,366	0,404	0,118	3,113	0,002
LEV→DACC	0,158	0,137	0,132	1,197	0,232
LEV→F-SCORE	0,116	0,039	0,185	0,629	0,529
ACHANGE→DACC	0,032	-0,044	0,158	0,204	0,839
ACHANGE→F-SCORE	-0,064	-0,107	0,065	0,975	0,329
LN SIZE→DACC	0,173	0,190	0,093	1,856	0,064
LN SIZE→F-SCORE	-0,003	-0,010	0,063	0,042	0,966
DACC→F-SCORE	0,028	0,021	0,073	0,380	0,704

Tabel 3.
Hasil Analisis

Sumber: Data olahan SmartPLS, 2022

Berdasarkan data tersebut maka di dapat persamaan antara lain :

$$Y1 = 0,259ROA + 0,158LEV + 0,032ACHANGE + 0,173LNSIZE$$

$$Y2 = 0,366ROA + 0,116LEV - 0,064ACHANGE - 0,003LNSIZE + 0,028DACC$$

Variabel	T Statistics (O/ STDEV)	T Tabel	P Values	α	Kesimpulan
ROA→DACC	2,494	1,989	0,013	0,05	Signifikan (diterima)
ROA→F-SCORE	3,113	1,989	0,002	0,05	Signifikan (diterima)
LEV→DACC	1,197	1,989	0,232	0,05	Tidak Signifikan (ditolak)
LEV→F-SCORE	0,629	1,989	0,529	0,05	Tidak Signifikan (ditolak)
ACHANGE→DACC	0,204	1,989	0,839	0,05	Tidak Signifikan (ditolak)
ACHANGE→F-SCORE	0,975	1,989	0,329	0,05	Tidak Signifikan (ditolak)
LN SIZE→DACC	1,856	1,989	0,064	0,05	Tidak Signifikan (ditolak)
LN SIZE→F-SCORE	0,042	1,989	0,966	0,05	Tidak Signifikan (ditolak)
DACC→F-SCORE	0,380	1,989	0,704	0,05	Tidak Signifikan (ditolak)

Signifikan jika P Value < 0,05 dan T Statistics > T Tabel

Sumber: Data olahan SmartPLS, 2022

Tabel 4.
Uji Hipotesis

Pengaruh Finansial Target terhadap Manajemen Laba

Finansial target berefek positif serta signifikan pada *earnings management*. Hasil studi ini sependapat dengan Indracahya & Faisol (2017) dan Astari & Suryanawa (2017). Hal tersebut membuktikan semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh suatu industri maka potensi untuk mempraktikkan *earnings management* semakin tinggi. Semakin tinggi *profitability* yang dimiliki industri, semakin tinggi pula *earnings management* di suatu industri. Dalam teori keagenan terdapat kontrak antara manajer perusahaan dengan *shareholder*. *Shareholder* menginginkan perusahaan dikelola dengan baik untuk memberikan hasil yang baik. Namun, manajemen berupaya mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya karena adanya motivasi untuk mendapatkan kompensasi berupa bonus yang tinggi (Rusmana & Tanjung, 2019).

Pengaruh Finansial Leverage terhadap Manajemen Laba

Finansial leverage tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada *earnings management*. Pengujian studi ini sesuai dengan pendapat Susanto & Majid (2017) dan Arviana et al. (2020). Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak ada hubungannya praktik *earnings management* di perusahaan dengan tingkat finansial leverage suatu industri yang lebih tinggi atau lebih rendah. Finansial leverage yaitu strategi keuangan suatu industri dalam rangka menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Finansial leverage suatu perusahaan yang begitu besar memang dapat mengakibatkan semakin besarnya utang yang ditanggung oleh perusahaan. Menurut teori keagenan, ada transfer kemakmuran yang lebih baik dari kreditor ke pemegang saham ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi. Oleh

karena itu, hal tersebut tidak menjadi sumber pemicu terjadinya manajemen laba perusahaan terhadap besarnya beban bunga atau beban tetap.

Pengaruh Finansial Stabilitas terhadap Manajemen Laba

Finansial stabilitas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada *earnings management*. Pengujian studi ini sesuai dengan pendapat [Suryandari et al. \(2019\)](#). Hal ini membuktikan bahwa tingkat finansial stabilitas suatu industri yang lebih tinggi atau lebih rendah tidak akan mempengaruhi praktik *earnings management* di perusahaan. Finansial stabilitas adalah suatu keadaan finansial perusahaan dalam keadaan yang stabil. Terkadang, kestabilan ini sangat sulit dijaga karena dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, terdapat beberapa tekanan agar kestabilan keuangan perusahaan tetap terjaga. Namun, manajemen perusahaan tidak melakukan praktik *earnings management* untuk mengendalikan stabilitas laba perusahaan. Hal ini didukung oleh teori *stewardship*, yang mengklaim bahwa manajemen bekerja dengan kejujuran dan integritas, yang membuat manajemen laba sangat tidak mungkin terjadi karena manajemen (*steward*) terus termotivasi untuk memenuhi kepentingan pemilik modal (*principal*).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada *earnings management*. Pengujian studi ini sesuai dengan pendapat [Indracahya & Faisol \(2017\)](#) hasil tersebut membuktikan besar maupun kecilnya ukuran suatu industri tidak akan berdampak pada *earnings management* di perusahaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa *company size* tidak berhubungan dengan praktik *earnings management*, karena *earnings management* dipraktikkan oleh individu atau manajemen suatu industri, bukan ukuran suatu perusahaan. Terdapat studi yang sejalan juga diantaranya [Astuti et al. \(2017\)](#), [Susanto & Majid \(2017\)](#), [Suheny \(2019\)](#), [Arviana et al. \(2020\)](#), dan [Afifah et al. \(2021\)](#) membuktikan *company size* tidak berdampak pada *earnings management*. Hal ini didukung oleh teori *stewardship*, yang mengatakan bahwa manajemen beroperasi dengan integritas dan transparansi, sehingga praktik manajemen laba sangat tidak mungkin terjadi menyebabkan informasi laba perusahaan menjadi lebih bermutu bagi para pemakai informasi finansial.

Pengaruh Finansial Target terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Finansial target berefek positif serta signifikan pada *financial reporting fraud*. Pengujian studi ini sependapat dengan [Septriani & Handayani \(2018\)](#), [Wulandari \(2017\)](#), [Ferdinand \(2020\)](#), [Jao et al. \(2020\)](#), [Siswanto \(2020\)](#), [Mintara & Hapsari \(2021\)](#), [Putra & Dinarjito \(2021\)](#), dan [Sari & Subkhi \(2021\)](#). Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi target yang diperoleh suatu industri maka potensi untuk melangsungkan *fraudulent financial statement* juga semakin tinggi. Sesuai dengan teori *fraud hexagon*, finansial target yang ditetapkan oleh korporasi menyebabkan manajer berada dalam tekanan sehingga berujung pada kecurangan pelaporan keuangan demi tercapainya target yang ditentukan. Finansial target merupakan suatu tekanan berlebih yang diberikan oleh pemegang saham kepada manajer suatu industri dalam rangka meraih level finansial yang telah ditargetkan oleh industri. Namun, perusahaan tidak selalu mampu memenuhi target yang telah ditentukan oleh pemegang saham. Untuk meminimalisir hal tersebut biasanya manajer suatu industri melakukan *fraud* data terhadap catatan akuntansi. *Fraud* pada catatan akuntansi biasanya dilangsungkan oleh manajer suatu industri untuk memastikan target finansial industri sesuai dengan harapan dari para pemegang saham.

Pengaruh Finansial Leverage terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Finansial leverage tidak berpengaruh secara signifikan pada *financial reporting fraud*. Pengujian studi ini sependapat dengan Aprilia (2017), Damayani et al. (2017), Listyaningrum et al. (2017), Wulandari (2017), Ansori & Fajri (2018), Wimardana & Nurbaiti (2018), Rahmayuni (2019), Wicaksana & Suryandari (2019), Siswanto (2020) dan Tiapandewi et al. (2020). Hasil ini membuktikan bahwa tingkat finansial leverage perusahaan baik tinggi maupun rendah tidak akan memberikan dampak pada *fraudulent financial statement* di suatu industri. Finansial leverage suatu perusahaan menunjukkan tingginya risiko kredit disebabkan oleh pinjaman perusahaan dalam jumlah yang besar. Namun, hal tersebut tidak menjadi motif manajemen perusahaan untuk melangsungkan *fraud* terhadap catatan akuntansi dalam rangka memberikan keyakinan kepada para kreditur. Temuan ini sesuai dengan teori *fraud hexagon*, yang mengklaim bahwa finansial leverage menempatkan korporasi di bawah tekanan tetapi tidak menyebabkan korporasi melakukan *fraudulent financial statement* karena pemantauan ketat kreditur terhadap perusahaan.

Pengaruh Finansial Stabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Finansial stabilitas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada *financial reporting fraud*. Hal tersebut membuktikan level finansial stabilitas industri yang lebih tinggi atau lebih rendah tidak akan berefek pada *financial reporting fraud* perusahaan tersebut. Pengujian studi ini sependapat dengan Damayani et al. (2017), Yesiariani & Rahayu (2017), Pratiya et al. (2018), Quraini & Rimawati (2018), Rusmana & Tanjung (2019), Ferdinand (2020), Siswanto (2020), Putra & Dinarjito (2021), Mintara & Hapsari (2021), Putra & Dinarjito (2021) dan Sari & Subkhi (2021). Apabila finansial perusahaan tersebut stabil yang direpresentasi dengan rata-rata pertumbuhan aset yang selalu meningkat, tidak memiliki kemungkinan bagi pihak manajer melakukan *financial reporting fraud*. Finansial perusahaan yang stabil bisa diproyeksikan melalui pertumbuhan dari aset perusahaan itu sendiri. Situasi suatu industri yang tidak stabil dapat terlaksana disebabkan oleh ketidakmampuan manajer mengendalikan pertumbuhan dari kekayaan yang dimiliki suatu industri. Dalam melakukan pengukuran finansial stabilitas dilakukan dengan melihat pertumbuhan dari aset suatu perusahaan. Perubahan aset juga tidak menimbulkan tekanan pada manajemen seseuai teori *fraud hexagon*. Hal tersebut disebabkan apabila industri menghadapi perkembangan kurang dari rata-rata industri, hal ini tidak menjadi pemicu terjadinya manipulasi data dalam penyusunan catatan akuntansi oleh manajemen suatu industri.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Company size tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada *financial reporting fraud*. Pengujian studi ini sependapat dengan Ansori & Fajri (2018), Ferdinand (2020), dan Siswanto (2020). Hasil tersebut membuktikan bahwa *company size* dalam skala besar maupun skala kecil tidak menjadi pemicu terjadinya *financial reporting fraud* suatu perusahaan. Temuan ini sesuai dengan teori *stewardship*, yang mengatakan bahwa manajemen bekerja dengan integritas dan transparansi, sehingga *financial reporting fraud* sangat tidak mungkin terjadi karena manajemen terus termotivasi untuk memenuhi kepentingan pemegang saham. *Fraud* yang dilangsungkan oleh manajer suatu industri tidak melihat besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Namun, jika suatu industri dalam skala besar atau skala tersebut tidak dalam kondisi yang baik, ukuran perusahaan belum tentu menjadi motivasi manajemen untuk melangsungkan *fraud* dalam catatan akuntansi.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Earnings management tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada *financial reporting fraud*. Pengujian studi ini sependapat dengan Kurniawan et al. (2020). Hasil tersebut membuktikan bahwa tingkat *earnings management* suatu industri, baik tinggi maupun rendah, tidak akan berdampak pada *fraudulent financial statement* perusahaan. *Earnings management* yaitu tindakan untuk melakukan perubahan terhadap komponen akrual pada catatan akuntansi supaya tampak stabil dan bagus. Manajemen laba dilakukan dengan maksud untuk mengelabui pihak yang menerima informasi finansial. Namun, walaupun terdapat faktor tekanan dari pihak pemegang saham, hal ini tidak memotivasi manajer suatu industri untuk melangsungkan *fraud* dalam catatan akuntansi dengan memanipulasi laba supaya sesuai dengan keinginan pihak tersebut. Temuan ini sesuai dengan teori *stewardship*, yang mengatakan bahwa manajemen bekerja dengan integritas dan transparansi, sehingga *financial reporting fraud* sangat tidak mungkin terjadi karena manajemen akan selalu memenuhi keinginan dari pemilik modal dengan mengoptimalkan performanya dalam mengoperasikan korporasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang bisa ditarik kesimpulannya adalah finansial target (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada *earnings management*. Finansial leverage (LEV), finansial stabilitas (ACHANGE), dan *company size* tidak mempunyai pengaruh signifikan pada *earnings management*. Finansial target (ROA) mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada kecurangan laporan keuangan. Finansial leverage (LEV), finansial stabilitas (ACHANGE), dan *company size* tidak berefek signifikan pada *financial reporting fraud*. Manajemen laba tidak mempunyai pengaruh pada *fraudulent financial statement*.

Studi ini masih terdapat keterbatasan yaitu hasil studi yang menunjukkan bahwa hanya finansial target (ROA) yang mempunyai pengaruh pada *earnings management* dan kecurangan laporan keuangan. Bagi penelitian berikutnya, agar dapat menambah variabel lain guna mengetahui elemen-elemen yang mampu memberikan pengaruh pada *earnings management* dan kecurangan laporan keuangan, seperti variabel pada elemen arogansi dan kolusi untuk membuktikan teori *fraud hexagon*. Peneliti ingin mengusulkan saran kepada setiap perusahaan untuk mengoptimalkan kemampuan finansialnya dalam setiap tahun, sehingga mengurangi terjadinya manajemen laba dan kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. M., Widagdo, S., & Sari, N. K. (2021). The Impact of Leverage, Size, Profitability and Ownership Structure on Earning Management In Indonesia Banking Sector. *International Conference On Economics And Business*.
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141–159.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101–132.
- Arviana, N., Saebani, A., & Miftah, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 499–508. www.idx.co.id

- Astari, M. R., & Suryanawa. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *FIFA*, 5(1), 501–514.
- Asy-Syarif, A. J., & Sasongko, N. (2021). Pengaruh Kompensasi Bonus, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Financial Stability Terhadap Manajemen Laba. *Proceeding Seminar Nasional Kemiransahaan*, 2(1), 47–59. <https://doi.org/10.30596%2Fsnk.v2i1.8218>
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniatie, E. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Akuntabilitas*, 11(2), 151–170.
- Dechow, Patricia M., Weili Ge, Chad R. Larson, & R. G. S. (2009). Predicting material accounting misstatements. In *Working Paper*. <http://ssrn.com/abstract=997483>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Ferdinand, R. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan Dan Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan : Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Idea Syntax*, 2(4).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multi Variate Dengan Program SPSS 21* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, R., Ruliana, T., & Suharyono, E. Y. (2020). *Kinerja Keuangan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Parwisata Pada Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*. 1–7.
- Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3). <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>
- Himawan, F. A., & Karjono, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 162–188.
- Indracahya, E., & Faisol, D. A. (2017). The Effect Of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size And Profitability on Earning Management (Empirical Study Of Manufacturing Companies In BEI 2014 –2016). *PROFITTA*, 10(2).
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2020). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. *YUME : Journal of Management*, 3(3). <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During import Relief Investigations. *Journal Of*

Accounting Research, 29(2), 193–228.

- Kardhianti, O. K., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(22), 961–981.
- KEMENPAREKRAF. (2021). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2021*. <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2021>
- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak. Aaron M. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 15(1), 1–14.
- Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2017). *Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015*. 1–16.
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p35-58>
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1). <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Pratiya, M. A. M., Susetyo, B., & Mubarak, A. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tingkat Kinerja, Rasio Perputaran Aset, Keahlian Keuangan Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Permana*, X(1), 116–131.
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAFTA*, 3(1), 71–94. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta>
- Putra, A. N., & Dinarjito, A. (2021). The Effect of Fraud Pentagon and F-Score Model in Detecting Fraudulent Financial Reporting in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2). <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p05>
- Quraini, F., & Rimawati, Y. (2018). Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Pentagon Analysis. *JAFFA*, 6(2), 105–114. <http://jaffa.trunojoyo.ac.id/jaffa>
- Rahmayuni, S. (2019). *Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)*.
- Rianto, & Rina. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Stability, Dan External Pressure Terhadap Earning Management Dengan Financial Targets Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *AKRUAI*, 3(1), 58–71.
- Riskiani, H., & Yanto. (2020). Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan yang Bergerak dibidang Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(2), 101–116.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan

Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEBA*, 21(4).

- Sabrina, O. Z., Fachruzzaman, Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh Koneksitas Organ Corporate Governance, Ineffective Monitoring dan Manajemen Laba Terhadap Fraudulent Financial Reporting (The Effect of Corporate Governance, Ineffective Monitoring and Earnings Management Concept On Fraudulent Financial Reporting). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(2), 109–122. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i2.11>
- Samsulubis, S., Amboingtyas, D., & Fatoni, A. (2019). The Effect Of Profitability And Liquidity On France Of Financial Reports (Fraud), And Education Of Financial Distress (Empirical Study on Hotels, Restaurants and Tourism Sub Sector Companies Registered at IDX 2013-2017 Period). *Journal of Management*, 5(5).
- Sari, S. G., & Subkhi, A. A. (2021). Analysis of Pentagon Fraud Model To detect Financial Statement Fraud (Study on the Industrial Classification Finance on the Indonesia Stock Exchange). *Majalah Ilmiah Bijak*, 18(2), 254–262. <http://ojs.stiami.ac.id/bijakjournal@gmail.com>
- Septriani, Y., & Desi Handayani. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Siswanto. (2020). Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 287–300. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.76>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metode Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1).
- Suryandari, N. N. A., Yuesti, A., & Suryawan, S. (2019). Fraud Risk and Earnings Management. *Journal of Management Policies and Practices*, 7(1), 43–51. <https://doi.org/10.15640/jmpp.v7n1a4>
- Susanto, I. R., & Majid, J. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(2), 65–83.
- Tiapandewi, Y., Suryandari, A., & Arie, B. (2020). Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 156–173.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wicaksana, E. A., & Suryandari, D. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Keuangan*, 4(1), 44–58.
- Wimardana, A. B., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Financial Stability, Financial Leverage, Rasio Capital Turnover, dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3382–3391.
- Wulandari, D. R. (2017). *Analisis Fraud Triangle, Manajemen Laba, Asimetri Informasi Dan*

Spesialisasi Auditor Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). 1–25.

Yanti, D. D., & Munari. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 153–167.

Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>